



Training on Instilling Waste Sorting Behavior to Optimize Waste Processing in Desa Bogares Kidul Tegal

^{1*}Latifa Rabbani

Abstract

Bogares Kidul is an industrial center village with a substantial residential populations, that generates a significant volume of waste. However, the waste bank in Bogares Kidul remains underutilized, as trash continues throw away without any sorting process. Sorting waste behavior is a behavior that involves the categorization and separation of waste by type that presents a potential solution to the waste processing challenges in Bogares Kidul. Consequently, a waste sorting training program held involving 26 participants who are PKK cadre members with an average age of 42.5 years. The research encompasses a series of critical steps, including needs analysis, the formulation of approaches and objectives, training program design, and subsequent implementation and evaluation. Evaluation procedures involve assessing participants' knowledge, attitudes, and abilities through questionnaires and their practical skills through hands-on exercises. Furthermore, PKK cadre members as role models play a pivotal role in enhancing motivation among local families and residents, fostering the practice of waste sorting, and ultimately optimizing waste processing efforts in the community.

Keyword: Waste Processing, Waste Sorting Behavior, Bogares Kidul Village

Info Artikel

Afiliasi

¹Program Studi Psikologi
Universitas Diponegoro
email: latifarabbani@gmail.com

*Koresponden penulis

Diajukan: 18 Mei 2023

Diterima: 23 Mei 2023

Diterbitkan: 30 September 2023

Lisensi:

cc-by-sa

PENDAHULUAN

Bogares Kidul merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah dan memiliki luas wilayah sekitar 236.40 m² atau ± 184,66 Ha. Bogares Kidul memiliki 27 rukun tetangga (RT) dan 4 rukun warga (RW). Berdasarkan data dari *website* Sidesa Jawa Tengah, desa Bogares Kidul yang memiliki 7.895 penduduk dengan lebih dari 2.500 kartu keluarga.

Bogares Kidul memiliki sentral industri yang melimpah. Namun, kawasan industri dan pemukiman warga menjadi salah satu penghasil sampah terbesar. Sampah yang dihasilkan secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Amri & Widyantoro, 2017; Kurniawan & Santoso, 2020). Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari alam atau bahan-bahan organik yang dapat terurai secara alami (Kurniawan & Santoso, 2020), sedangkan sampah anorganik merupakan sampah dari bahan yang sulit untuk terurai secara alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Bogares Kidul pada saat studi pendahuluan, diketahui bahwa salah satu potensi yang ada di Desa Bogares Kidul yaitu kepemilikan bank sampah. Sayangnya, bank

sampah yang dimiliki tidak beroperasi atau dikatakan *mandek* karena pengelolaan sampah belum maksimal. Menurut ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai proses mengubah karakteristik, komposisi, dan volume sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan terorganisir yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan daur ulang material sampah.

Berdasarkan penjelasan terkait proses pengolahan sampah, permasalahan pengolahan sampah di Desa Bogares Kidul terletak pada proses pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah yang dilakukan masih kurang maksimal karena sampah rumah tangga masih dibuang dalam satu jenis kantong plastik atau belum dipilah sesuai jenis sampah. Hal tersebut disebabkan masyarakat masih belum memiliki perilaku membuang dan memilah sampah rumah tangga sehingga proses pengelolaan sampah harus berjalan lebih lama karena perlu untuk memilah sampah terlebih dahulu. Apalagi banyaknya jumlah penduduk juga menjadi tantangan dalam segi waktu pengelolaan sampah di Desa Bogares Kidul.

Menurut Walgito (2010) pembentukan perilaku dapat dilakukan melalui tiga (3) cara yaitu *conditioning* atau pembentukan kebiasaan, penambahan pengetahuan (*insight*), dan penggunaan *role model* sebagai contoh individu untuk mulai melakukan perilaku yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan

penting untuk dimiliki oleh masyarakat agar dapat melakukan perilaku membuang dan memilah sampah, oleh karena itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat desa mengenai pengelolaan sampah juga perlu ditingkatkan agar proses perilaku membuang dan memilah sampah terbentuk pada masyarakat Desa Bogares Kidul.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan penanaman pengolahan sampah khususnya pemilahan sampah. Sasaran dalam pelatihan ini adalah kader PKK desa. Metode yang dilakukan dalam pengabdian menggunakan tahapan analisis kebutuhan, penentuan pendekatan dan tujuan, merancang pelatihan, serta pelaksanaan pelatihan kemudian evaluasi (Lisminingsih, 2023).

Tahap pertama pelatihan yaitu melakukan *training need analysis* (TNA) yang ditujukan untuk menentukan kebutuhan pelatihan (Putri, 2017). Selain itu, TNA juga digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil TNA yang telah dilakukan diketahui bahwa prioritas kebutuhan pelatihan adalah pemberian edukasi kepada masyarakat dengan memilah sampah.

Tahap kedua pengabdian yaitu penentuan pendekatan dan tujuan pelatihan. Pelatihan penanaman perilaku memilah sampah di Desa Bogares Kidul menggunakan pendekatan pelatihan metode presentasi (*lectures*) dan *experiential learning* yang dilakukan dengan praktik memilah sampah. Tujuan pelatihan adalah untuk menambah *insight* (pengetahuan), sikap, dan keterampilan memilah sampah, khususnya sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diselenggarakan di Balai Desa Bogares Kidul. Pelatihan dilakukan dengan menjelaskan materi mengenai pengolahan sampah dan penanaman perilaku memilah sampah serta praktik langsung memilah sampah rumah tangga. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yaitu ibu-ibu kader PKK Desa

Pelatihan dirancang dengan menentukan materi serta alat bahan yang digunakan dalam pelatihan. Materi yang dibahas dalam pelatihan diantaranya : (1) definisi pengolahan sampah, (2) jenis pengolahan, (3) manfaat pengolahan sampah, (4) definisi pemilahan sampah, (5) urgensi memilah sampah, (6) keuntungan memilah sampah di Bogares Kidul, (7) cara memilah sampah, (8) pembiasaan pemilahan sampah melalui *role model* dan pemberian *reward*.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan adalah sampah rumah tangga dari berbagai jenis, seperti sampah buah-buahan, plastik bekas makanan, kaleng minuman, kertas, kardus, bungkus obat, daun, sedotan, dan kersek bekas. Selain itu, digunakan juga kersek sampah (*trashbag*) dengan dua jenis warna yaitu hijau dan hitam sebagai wadah sampah yang akan dipilah.

Setelah dilakukan pelatihan, peserta pelatihan diberikan evaluasi menggunakan prosedur dari Arkunto (2014). Evaluasi dilakukan dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan dapat mengimplementasikan perilaku memilah sampah sejak dari rumah sehingga pengolahan sampah di Desa Bogares Kidul lebih maksimal.

Bogares Kidul, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Ibu-ibu PKK dipilih karena merupakan pionir dalam pengolahan di dalam rumah. Peserta pelatihan berjumlah 26 warga berjenis kelamin perempuan dengan rerata umur 42,5 tahun. Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 3 Agustus 2023.

Acara dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan 10 program pokok PKK, menyanyikan lagu

PKK, dan sambutan serta materi dari ketua PKK. Acara dilanjutkan dengan materi terkait pengelolaan sampah seperti pengertian, tujuan, keuntungan, serta pemilahan sampah. Saat penjelasan mengenai pemilahan sampah, dilakukan

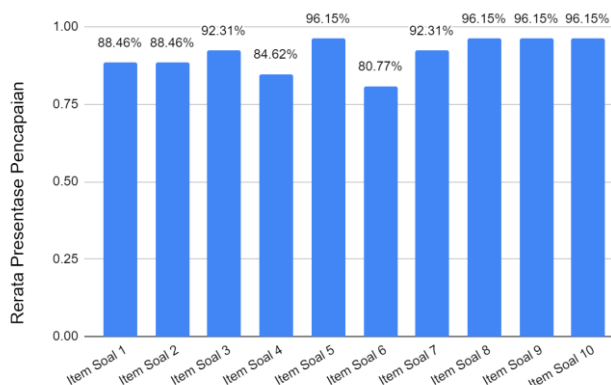
praktik langsung untuk memilah sampah. Penutup acara dilakukan dengan penyerahan keresek sampah (*trashbag*) kepada peserta, doa, dan dokumentasi acara (Gambar 1 (a) dan (b)).



Gambar 1. Pemaparan tentang pengolahan sampah dan penyerahan keresek sampah

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi telah diujicobakan sebelumnya kepada 5 ibu-ibu sehingga dapat disimpulkan bahwa item instrumen yang ditanyakan dapat dipahami oleh peserta. Berdasarkan kategori pencapaian belajar

dalam skala 100 Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014, hasil evaluasi yang didapatkan mendapat pencapaian sebesar 91% dan termasuk dalam kategori sangat baik (Gambar 2).



Gambar 2. Pencapaian Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Kader PKK Selama Pelatihan Penanaman Perilaku Memilah Sampah

Peserta pelatihan menunjukkan pencapaian belajar yang baik dalam aspek pengetahuan dan sikap. Pada aspek keterampilan, peserta juga menunjukkan perubahan yang ditunjukkan dengan cara pemilahan sampah yang lebih tepat saat diadakan praktik pemilahan sampah secara langsung. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan salah satu langkah dalam pembentukan perilaku memilah sampah pada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori *integrated behavioral model* (IBM) yang menjelaskan dimensi dalam pembentukan perilaku

diantaranya saliens, motivasi (*behavioral beliefs*), pengetahuan dan keterampilan, batasan lingkungan, dan kebiasaan.

Selain itu, para kader PKK yang menjadi peserta pelatihan juga diberikan motivasi untuk menjadi *role model* bagi anggota keluarganya maupun masyarakat sekitar rumahnya. Hal tersebut dilakukan agar perubahan perilaku memilah sampah yang lebih positif dapat timbul di masyarakat Desa Bogares Kidul. Perubahan perilaku pada individu di sekitar kader PKK disebabkan adanya peningkatan keyakinan (motivasi). Peningkatan keyakinan dapat terjadi dengan menggunakan berbagai

metode yang salah satunya adalah dengan menggunakan *social modeling* berdasarkan Feist & Feist (2018). *Social modeling* merupakan teori yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar dengan mengamati serta meniru perilaku orang lain (Feist & Feist, 2018). *Modeling* dapat berpengaruh pada motivasi (Schunk & DiBenedetto, 2020). *Role model* yang dapat menimbulkan motivasi pada pengamat memiliki karakteristik yaitu adanya kompetensi model yang dirasakan, status model, dan kesamaan yang dirasakan dengan model (Schunk & DiBenedetto, 2020). Kader PKK dipilih menjadi *role model* karena adanya status yang dipandang. *Modeling* meningkatkan motivasi disebabkan terjadinya *social comparisons* dan kesamaan

yang dirasakan dengan model dengan melihat konsekuensi yang diinginkan terjadi pada orang lain dengan kompetensi setara yang melakukan perilaku tertentu serta melihat orang yang mendapatkan konsekuensi yang diinginkan saat melakukan perilaku tertentu itu relatif sama seperti dirinya (Feist & Feist, 2018; Schunk & DiBenedetto, 2020). Parameter efektivitas *modeling* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi adalah melihat konsekuensi yang diinginkan yaitu perilaku memilah sampah terjadi pada orang lain dengan kompetensi setara yang melakukan perilaku tertentu serta melihat orang yang mendapatkan konsekuensi yang diinginkan saat melakukan perilaku memilah sampah itu relatif sama seperti dirinya.

KESIMPULAN

Pelatihan Penanaman Perilaku Memilah Sampah Untuk Optimalisasi Pengolahan Sampah Di Desa Bogares Kidul dapat meningkatkan pengetahuan, sikap,

dalam memilah sampah berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan keterampilan memilah sampah setelah mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Desa Bogares Kidul dan pengurus PKK Desa Bogares Kidul.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, C., & Widyantoro, W. 2017. Pendampingan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia dini di tk imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121-126.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. 2018. *Theories of Personality: Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. 2020. Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Lisminingsih, R. D. 2023. Training on School Organic Waste Treatment for the Welfare of Madrasah Al-Amin Mojokerto Students. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Sains (JIMAS-Sains)*, 1(2), 1-55.
- Putri, E. N. R. 2017. Analisis Kebutuhan Pelatihan Pejabat Struktural Berdasarkan Training Need Assessment Di Rsud Dr. R Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.88>
- [PRI]. 2008. Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. 2020. Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar psikologi umum*.